

BAB VI

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Pengaruh *Sense Of Community* Terhadap Perilaku Prososial Pada Kelompok Pengajian ibu-ibu Jataro Di Kediri, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis deskripsi pada variabel *sense of community*, diketahui bahwa *sense of community* dalam kelompok pengajian Jataro termasuk dalam kategori sedang dengan jumlah 12 responden atau sebesar (37%), dengan nilai *mean* sebesar 102,82. Aspek memiliki rata-rata tertinggi adalah keanggotaan dengan nilai *mean* sebesar 3,9167 dan standar deviasi 0,50623.
2. Dari hasil analisis deskripsi pada variabel perilaku prososial diketahui bahwa perilaku prososial dalam kelompok pengajian Jataro termasuk dalam kategori sedang sampai tinggi dengan masing-masing berjumlah 11 responden atau sebesar (34,375%), dengan nilai *mean* sebesar 122,75. Aspek memiliki rata-rata tertinggi adalah menyumbang dengan nilai *mean* sebesar 4,22 dan standar deviasi 0,648.
3. Dari hasil uji korelasi *spearman rho*, *sense of community* dan perilaku prososial menunjukkan hasil 0,377 yang berarti memiliki hubungan rendah arah positif. Pada hasil sig (2-tailed) *sense of community* dan perilaku prososial sebesar $0,034 < 0,05$, maka hubungan *sense of*

community dan perilaku prososial kelompok pengajian ibu-ibu Jataro signifikan. Artinya H1 diterima dan H0 ditolak, ada pengaruh positif yang signifikan antara *sense of community* terhadap perilaku prososial pada kelompok pengajian ibu-ibu Jataro. Jadi, semakin tinggi tingkat *sense of community* maka semakin tinggi perilaku prososial, dan sebaliknya semakin rendah *sense of community* maka semakin rendah perilaku prososial.

B. Saran

1. Bagi pengurus kelompok pengajian

Disarankan untuk terus memperkuat rasa kebersamaan dan keterikatan antar anggota kelompok pengajian melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat partisipatif, seperti diskusi kelompok, kegiatan sosial bersama, dan kunjungan rutin antar anggota. Hal ini penting untuk mempertahankan dan meningkatkan *sense of community* yang telah terbentuk, karena terbukti dapat mendorong perilaku prososial di antara para ibu-ibu.

2. Bagi anggota pengajian

Anggota diharapkan dapat mempertahankan semangat kebersamaan dan kepedulian terhadap sesama, serta terus terlibat aktif dalam kegiatan kelompok. Perilaku prososial yang telah tumbuh baik dapat menjadi contoh positif bagi masyarakat sekitar dan memperkuat nilai-nilai kekeluargaan dalam komunitas.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Berdasarkan hasil dan keterbatasan dalam penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya. Pertama, disarankan untuk menggunakan pendekatan campuran, yaitu kualitatif dan kuantitatif (*mixed methods*), guna menggali secara lebih mendalam aspek-aspek yang memengaruhi *sense of community* dan perilaku prososial, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif. Kedua, peneliti selanjutnya sebaiknya memperluas cakupan populasi dengan melibatkan kelompok pengajian yang lebih besar atau tersebar di wilayah berbeda, agar hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih tinggi. Ketiga, subjek penelitian dapat diperluas tidak hanya pada kelompok pengajian ibu-ibu, tetapi juga pada kelompok lain seperti pengajian bapak-bapak atau remaja, untuk mengetahui dinamika *sense of community* dan perilaku prososial pada berbagai kelompok usia dan gender.

Keempat, penelitian juga dapat dilakukan pada kelompok keagamaan dari agama lain guna melihat apakah pola hubungan antar variabel serupa atau berbeda berdasarkan latar belakang keyakinan yang beragam. Kelima, peneliti selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan penambahan variabel independen lain seperti spiritualitas, religiusitas, dan perkembangan moral yang dapat turut memengaruhi perilaku prososial. Selain itu, perluasan kajian terhadap variabel perilaku prososial juga penting dilakukan, baik yang dibentuk melalui faktor eksternal seperti pengaruh sosial, lingkungan, dan

budaya, maupun faktor internal seperti empati, nilai-nilai personal, dan motivasi intrinsik. Dengan demikian, hasil penelitian akan memberikan kontribusi yang lebih luas terhadap pemahaman perilaku prososial dalam konteks komunitas keagamaan.